PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2019

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penyelesaian Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen

Oleh :

FITRI MAYLITA MULYONO

2016210351

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

S U R A B A Y A

2020

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	: Fitri Maylita Mulyono
Tempat, Tanggal Lahir	: Surabaya, 2 Mei 1998
N.I.M	: 2016210351
Progam Studi	: Manajemen
Progam Pendidikan	: Sarjana
Konsentrasi	: Manajemen Keuangan
J u d u l	: Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 26 Agustus 2020

(Sholika Oktavi Khalifaturofiah. SE., MM)
NIDN : 0709108702

Ketua Progam Studi Sarjana Manajemen
Tanggal: 26 Agustus 2020

(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D.)
NIDN : 0719047701

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2019

Fitri Maylita Mulyono
STIE Perbanas Surabaya
Email:
2016210351@students.perbanas.ac.id
JL. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of profitability, liquidity and company size on dividend policy in consumer goods industrial companies on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2019. Determination of the sample using purposive sampling method through certain criteria in order to obtain a sample of 18 companies. The data analysis technique used is descriptive analysis and inferential statistical analysis. The results of this study indicate that simultaneously all variables have a significant effect on dividend policy. Partially, the profitability variable has a significant positive effect and liquidity has a significant positive effect on dividend policy in consumer goods industrial companies, while the firm size variable does not have a significant effect on dividend policy in consumer goods industrial companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Keywords: Profitability, Liquidity and Company Size

PENDAHULUAN

Sebagian besar investor mengharapkan adanya keuntungan dari investasi yang dilakukannya. Instrumen investasi yang banyak diminati oleh investor yaitu berupa saham di pasar modal karena memiliki tingkat keuntungan yang menarik. Tidak semua perusahaan dapat menerbitkan saham, hanya perusahaan *go public* yang dapat menerbitkan saham untuk mendapatkan pendanaan bagi perusahaannya. Dengan adanya investor diharapkan perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan sekaligus perusahaan harus dapat memberikan kesejahteraan kepada pemegang sahamnya. Manajemen perusahaan harus dapat mempertimbangkan kepentingan perusahaan dan kepentingan pemegang saham. Manajemen perusahaan dapat mengambil kebijakan secara optimal yang dapat memaksimalkan laba perusahaan dan juga dividen bagi pemegang sahamnya.

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh

perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya akan mengurangi total sumber dana intern atau *internal financing* (Setiawati, 2012). Manajemen perusahaan dapat mengambil suatu keputusan dalam pembagian laba perusahaan dengan melewati keputusan yang sulit mengenai kebijakan dividen. Investor mengharapkan sebuah *return* sebagai hasil dari investasinya sehingga pembagian dividen akan memenuhi harapan investornya. Kebijakan dividen yang optimal dapat menghasilkan semacam keseimbangan antara pemegang saham dan kepentingan perusahaan. Tetapi investor dan pihak manajemen biasanya memiliki kepentingan yang berbeda, sehingga manajemen perusahaan sebaiknya membuat kebijakan dividen yang optimal agar dapat menguntungkan kedua belah pihak. Seperti pada *signaling theory* mengatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Pengambilan keputusan mengenai kebijakan dividen sendiri dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, ukuran perusahaan dan lain sebagainya.

Rasio profitabilitas merupakan faktor yang berkaitan dengan pengambilan keputusan mengenai kebijakan dividen. Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2011). Suatu perusahaan berkemampuan mendapatkan laba perusahaan. Laba tersebut menjadi acuan di dalam pembayaran dividen perusahaan. Tingkat laba ini mempengaruhi besarnya tingkat pembayaran dividen pada pemegang saham. Semakin besar keuntungan laba yang diperoleh pemegang saham maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen perusahaannya. Manajer perusahaan juga tidak hanya mendapatkan dividen tetapi juga para manajer akan mendapatkan kekuatan yang lebih besar dalam menentukan kebijakan di dalam perusahaan.

Berdasarkan penelitian dari Nurhayati (2013), Junita, Abubakar dan Bastari (2018), Abrar (2017) serta Hadi dan Rahayu (2019) yaitu menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen sedangkan penelitian dari Sari dan Sudjarni (2015) serta Permana dan Hidayati (2016) mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan mengenai kebijakan dividen yaitu rasio likuiditas. Likuiditas adalah salah satu aspek yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan, karena likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Sutrisno, 2013). Investor akan

tertarik menanamkan modalnya dengan perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, karena perusahaan dapat membuktikan bahwa perusahaan likuid atau bertanggung jawab terhadap kewajiban yang ia miliki dan tidak menimbulkan ancaman gagal bayar yang dapat mengakibatkan perusahaan bangkrut. Likuiditas akan memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek melalui sejumlah kas, seperti giro atau simpanan yang lain di bank yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi likuiditas perusahaan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen kepada para pemegang saham (Sari dan Sudjarni, 2015)

Berdasarkan penelitian dari Nurhayati (2013), Permana dan Hidayati (2016) serta Hadi dan Rahayu (2019) menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen sedangkan penelitian dari Sari dan Sudjarni (2015), Abrar (2017) serta Junita, Abubakar dan Bastari (2018) yaitu menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan mengenai kebijakan dividen. Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya-biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba (Sidharta, 2000). Perusahaan besar akan mendapatkan dengan mudah akses ke dalam pasar modal yang cukup fleksibilitas dan adanya kemampuan untuk mendapatkan dana yang lebih besar terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan hasil penelitian dari Permana dan Hidayati (2016) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Berbeda dengan penelitian Nurhayati (2013) serta Junita, Abubakar dan Bastari (2018) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Pasar modal merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mendorong adanya pertumbuhan ekonomi secara nasional dengan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan modal yang dimilikinya secara maksimal, serta dapat menarik investor asing untuk menanamkan modalnya secara intensif. Pasar modal juga memiliki fungsi yang besar bagi pihak yang ingin mendapatkan keuntungan dalam berinvestasi dan juga memiliki peranan yang penting bagi para investor dan perusahaan di Indonesia (Hadi, 2013). Pasar modal merupakan tempat pertemuan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dananya dengan cara memperjualbelikan sekuritas, sedangkan tempat terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek (Tandelilin, 2010).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis

pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industry barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling melalui kriteria-kriteria tertentu sehingga diperoleh sampel sebanyak 18 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis statistic inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industri barang konsumsi, sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang ada diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) PERIODE 2014-2019."**

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

TEORI SIGNALING

Menurut Rangga dan Abraham (2009) teori signaling menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Informasi tentang pembayaran dividen oleh perusahaan dapat menjadi informasi sinyal positif bagi investor. Kenaikan pembayaran dividen oleh pihak perusahaan menjadi pertimbangan oleh investor tentang kondisi perusahaan yang dianggap sehat atau baik, ini merupakan sebuah sinyal tentang prospek perusahaan yang akan datang.

Teori ini menjelaskan bahwa informasi yang terdapat dalam laporan keuangan memberikan sinyal yang positif atau negatif bagi para investor mengenai kondisi perusahaan. Terdapat berbagai macam respon yang akan direspon oleh perusahaan, sinyal yang positif menunjukkan kondisi perusahaan yang sehat dan sinyal yang negatif menunjukkan sebaliknya. Menurut Rangga dan Abraham (2009) menjelaskan bahwa jika manajer perusahaan memiliki informasi yang tidak dimiliki oleh investor makan manajer dapat menggunakan perubahan dalam dividen sebagai cara untuk menunjukkan sinyal informasi dan menurunkan asimetri informasi yang kemudian investor akan menggunakan pengumuman dividen sebagai informasi untuk menilai harga saham perusahaan.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Menurut Sartono (2012) kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh sebuah perusahaan akan dibagi kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk membiayai investasi di masa yang

akan datang. Kebijakan dividen dianggap sebagai signal bagi para investor dalam menilai baik dan buruk perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan kebijakan dividen dapat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Dividen merupakan proporsi laba atau keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham. Jumlah yang diperoleh sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham dan disesuaikan dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut. Nilai dan waktu pembayaran dividen ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan nilai yang dibagikan berkisar antara nol hingga sebesar laba bersih tahun berjalan atau tahun lalu (Aribowo, 2007). Dividen memiliki berbagai macam bentuk yaitu:

a. Dividen Tunai.

Dividen yang paling umum sering dibagikan dalam bentuk kas. Bagi pimpinan perusahaan yang akan membagikan dividen dalam bentuk ini harus mempertimbangkan ketersediaan kas sebelum membuat pengumuman adanya dividen tunai, apakah jumlah kas yang ada mencukupi untuk pembagian dividen tersebut.

b. Dividen Asset Selain Kas.

Dividen dibagikan dalam bentuk asset selain kas, dividen dalam bentuk ini disebut property dividend. Asset yang dibagikan bisa berbentuk surat-surat berharga perusahaan lain yang dimiliki oleh perusahaan, barang dagangan atau asset lain. Pemegang saham akan mencatat dividen yang diterimanya ini sebesar harga pasar aset tersebut. Akan tetapi perusahaan yang membagikan. Rumus Kebijakan Dividen sebagai berikut:

Dividend payout ratio (DPR) adalah rasio yang digunakan dalam mengukur proporsi dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Menurut (Lestari dan Fitria, 2014) *dividend payout ratio* dapat diukur menggunakan rumus :

$$\boldsymbol{DPR = \frac{Dividend\ per\ Share}{Earning\ per\ share}}$$

PROFITABILITAS

Profitabilitas adalah suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aset atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan terutama laporan laba rugi dan neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi.

Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi menghubungkan laba dengan investasi. Salah satu pengukurannya adalah tingkat pengembalian atas investasi atau *Return on Investment* (ROI) atau tingkat pengembalian atas aset atau *Retun on Asset* (ROA). Menurut Hanafi (2009:81), “Rasio *return on assets* (ROA) ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu”. Secara matematis variabel ROA

diformulasikan sebagai berikut: (Hasanah, 2007)

$$ROA = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total } Asset}$$

LIKUIDITAS

Likuiditas adalah salah satu aspek yang penting untuk dianalisis. Hal tersebut dikarenakan likuiditas yaitu alat yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam suatu perusahaan yang dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan tersebut dalam melakukan kewajibannya.

Rasio-rasio yang digunakan dalam likuiditas adalah Pertama, Rasio Lancar (Current Ratio) adalah rasio ini menunjukkan aktiva lancar yang menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin tinggi jumlah aktiva lancar makan semakin tinggi pula rasio lancar yang berarti semakin tinggi tingkat likuditas perusahaannya. Kedua, Rasio Cepat *(Quick Ratio)* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva yang paling liquid mampu menutupi hutang perusahaan tersebut. Semakin besar rasio cepat maka semakin baik bagi perusahaan. Ketiga, Rasio Kas *(Cash Ratio)* adalah rasio yang memiliki komponen aktiva lancar yang benar-benar siap di cairkan oleh perusahaan. Maka rasio kas dapat mengukur likuiditas dari aktiva lancar yang pasti dapat dicairkan oleh perusahaan.

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liability}$$

UKURAN PERUSAHAAN

Menurut Mirawati (2014:6) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, harga pasar saham dan lain-lain. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dapat memiliki akses yang lebih dalam mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga dalam memperoleh pinjaman dari kreditur akan lebih mudah dikarenakan dengan perusahaan yang ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar dalam memenangkan persaingan di dalam industri sedangkan perusahaan yang memiliki ukuran kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian karena perusahaan yang berukuran kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan.

Ukuran perusahaan merupakan bentuk gambaran dari sebuah perusahaan. Perusahaan yang memiliki skala yang besar lebih mudah untuk dapat melakukan akses ke dunia pasar modal tetapi sebaliknya, perusahaan yang mempunyai skala yang kecil belum tentu dapat melakukan akses ke dunia pasar modal, maka akses ke dunia pasar ini dapat diartikan sebagai laporan perusahaan untuk menarik para pemegang saham. Perusahaan yang memiliki skala yang besar akan mendapatkan pemegang saham yang akan menanamkan modalnya di perusahaan, hal ini menyebabkan akan menambahnya modal bagi perusahaan untuk membayar dividen.

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pembayaran dividen karena ketika perusahaan memiliki ukuran aset yang cukup besar maka akan menarik para pemegang saham. Semakin besar skala ukuran perusahaan maka semakin besar pula modal yang di dapat oleh perusahaan dan semakin banyak pula kewajiban perusahaan

dalam membayarkan kewajibannya termasuk dividen
(Marietta, 2013).
Rumus Ukuran Perusahaan, yaitu :

SIZE = Log Natural Total *Asset*

PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN

Profitabilitas perusahaan adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak. Para manajer tidak hanya mendapatkan dividen tapi juga akan memperoleh power yang lebih dalam menentukan kebijakan perusahaan.

Berdasarkan teori signal, semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya dan melanjutkan kegiatan usahanya atau menginvestasikan kembali keuntungannya. Hal ini merupakan sebuah sinyal yang positif karena ketika perhitungan rasio sudah sesuai dengan kebutuhan para investor, maka dapat menurunkan asimetri informasi antara pihak manajemen dengan investor.

Berdasarkan penelitian Nurhayati (2013), Junita, Abubakar, Bastari (2018), Abrar (2017) serta Hadi, Rahayu (2019) yaitu menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal itu membuktikan bahwa tingkat profitabilitas suatu perusahaan berdampak pada peningkatan pembagian dividen yang dilakukan perusahaan.

PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN

Rasio likuiditas merupakan salah satu rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan aset lancar yang dimilikinya. Pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen, semakin tinggi likuiditas perusahaan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen kepada para pemegang saham (Sari dan Sudjarni, 2015).

Berdasarkan teori signal, ketika likuiditas perusahaan itu tinggi maka perusahaan mampu membayarkan dividen kepada para pemegang saham. Hal ini merupakan sinyal yang baik bagi perusahaan karena perusahaan mampu membayarkan kewajiban jangka pendeknya dan perusahaan dapat membagikan dividennya kepada para pemegang saham.

Berdasarkan penelitian dari Sari dan Sudjarni (2015), Abrar (2017) serta Junita, Abubakar, Bastari (2018) yaitu menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal itu karena semakin besar likuiditas maka akan menyebabkan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN

Suatu perusahaan yang sudah mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memliki akses ke

pasar modal. Ukuran Perusahaan dapat memiliki pengaruh terhadap pembayaran dividen karena ketika perusahaan memiliki ukuran aset yang cukup besar maka dapat menarik para pemegang saham. Semakin besar ukuran perusahaan dan semakin banyak investor yang masuk maka besar pula modal yang didapatkan oleh perusahaan serta semakin banyak kewajiban perusahaan dalam membayar kewajibannya termasuk dividen sebaliknya jika skala perusahaan itu kecil maka perusahaan tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap pembayaran dividen karena perusahaan yang memiliki ukuran aset yang kecil maka perusahaan tidak dapat menarik investor untuk menanamkan sahamnya. Semakin kecil skala ukuran perusahaan maka semakin kecil pula modal yang didapat oleh perusahaan (Marietta, 2013). Jika ukuran perusahaan memiliki aset yang kecil maka para investor tidak akan tertarik dengan perusahaan tersebut. Perusahaan yang kurang efektif dalam mengelola dana yang ditanam investor akan berdampak pada operasional perusahaan yang menurun, sehingga dividen yang akan dibagikan akan ikut menurun.

Berdasarkan teori signal, perusahaan besar mendapatkan sinyal yang positif karena perusahaan dapat membayarkan dividennya secara rutin maka perusahaan dapat membagikan dividen kepada para pemegang saham sedangkan perusahaan kecil mengalami sinyal yang negatif maka perusahaan tidak dapat membayarkan dividennya secara rutin dikarenakan dividen perusahaan semakin kecil karena perusahaan tidak mendapatkan dana yang cukup untuk membayarkan dividennya secara rutin.

Berdasarkan hasil penelitian dari Permana dan Hidayati (2016) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Berbeda dengan Nurhayati (2013) serta Junita, Abubakar, Bastari (2018) yaitu ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal itu disebabkan oleh semakin berat beban yang ditanggung perusahaan membuat perusahaan akan mengurangi proporsi dividen yang dibagikan kepada pemegang saham.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

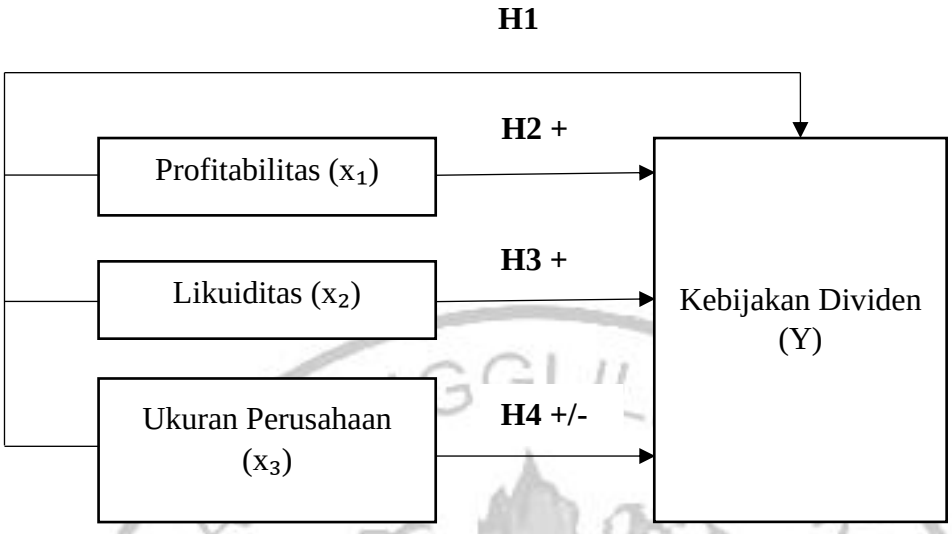

Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang tercatat aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi di BEI. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* karena mempertimbangkan batasan penelitian yang dimiliki, dengan kriteria perusahaan industri barang konsumsi yang membagikan dividen minimal tiga kali di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019.

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder tahunan dari pihak penyedia data yaitu *website* resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini yaitu dengan observasi *non-participant*.

Variabel penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu *kebijakan dividen* dan variabel independen yaitu *profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan*.

Definisi Operasional Variabel

Kebijakan Dividen

Variabel kebijakan dividen digunakan simbol DPR di definisikan sebagai *dividen payout ratio*. Dalam pengukuran variabel ini menggunakan *dividen payout ratio* (DPR) pada perusahaan industri barang konsumsi yang diperoleh dari laporan keuangan pada *website* Bursa Efek Indonesia dan masing-masing perusahaan industri barang konsumsi.

Profitabilitas

Variabel profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada

perusahaan industri barang konsumsi di BEI. Variabel ROA dinyatakan sebagai menilai presentase keuntungan yang diperoleh perusahaan terkait dengan *earning before income tax* (EBIT) dibagi dengan total *asset.*

Likuiditas

Variabel likuiditas perusahaan diukur dengan *Current ratio* yang merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan diberi simbol *SIZE*. Variabel ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari nilai buku aktiva. Dalam pengukuran variabel ini menggunakan *SIZE* pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI.

Alat analisis

Untuk mengetahui arah pengaruh dan mengetahui apakah bernilai positif atau negatif dari variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi, sehingga penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial.

Alasan dipilihnya model statistik inferensial adalah untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas yaitu profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap variabel terikat yaitu kebijakan dividen pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi, maka berikut ini adalah persamaan linier :

$$DPR = \alpha + \beta_1 ROA_1 + \beta_2 CR_2 + \beta_3 SIZE_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kebijakan Dividen
α = Konstanta
β_1-β_3 = Koefisien Regresi
X_1 = Profitabilitas
X_2 = Likuiditas
X_3 = Ukuran Perusahaan
e = Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran dari data yang diperoleh dan menjelaskan berupa nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum dari variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen.

Tabel 1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	108	.07	52.67	13.8846	12.05236
Likuiditas	108	.24	17.98	2.5269	2.54043
Uk.Perusahaan	108	24.80	31.56	28.2956	1.78073

Kebij.Dividen	108	.01	1.70	.4618	.30206
Valid N (listwise)	88				

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 1 diatas, kebijakan dividen sebesar 108, hal ini terjadi karena setiap perusahaan tidak semua membagikan dividen berturut-turut selama enam tahun, sedangkan kebijakan dividen tertinggi sebesar Nilai maksimum sebesar 170% yang dimiliki oleh Delta Djakarta Tbk pada tahun 2014. Nilai *mean* pada kebijakan dividen sebesar 0,4618 > nilai *standard deviation* sebesar 0,30206 sehingga data bersifat homogen.

Profitabilitas terendah sebesar -0,07 dimiliki oleh Kimia Farma Tbk tahun 2019, sedangkan profitabilitas tertinggi sebesar 52,67% yang dimiliki oleh Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2017. Nilai *mean* pada profitabilitas sebesar 10,01 > nilai *standard deviation* sebesar 12,05 sehingga data bersifat heterogen.

Likuiditas terendah sebesar 0,24 dimiliki oleh Mayora Indah Tbk pada tahun 2017, sedangkan likuiditas tertinggi sebesar 17,98 yang dimiliki oleh Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2014. Nilai *mean* pada likuiditas sebesar 2,5269 < nilai *standard deviation* sebesar 2.54043 sehingga data bersifat heterogen.

Ukuran perusahaan terendah sebesar 24,80 dimiliki oleh Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2015 dengan total asset sebesar Rp 58.865.969.544, sedangkan ukuran perusahaan tertinggi sebesar 31,56 yang dimiliki oleh H.M Sampoerna Tbk pada tahun 2019 dengan total asset sebesar Rp 50.903.000.000.000. Nilai *mean* pada ukuran perusahaan sebesar 28.2956 > nilai *standard deviation* sebesar 1.78073 sehingga data bersifat homogen.

Tabel 2
ANALISIS STATISTIK INFERENSIAL

Variabel	Koefisien Regresi	Standard Error	T Hitung	T Tabel	Sig.	Keputusan
Konstanta	0,478	0,521	0,917			
Profitabilitas	0,014	0,002	5,729	+1,66320	0,000	H_0 ditolak
Likuiditas	0,028	0,011	2,489	+1,66320	0,015	H_0 diterima
Ukuran perusahaan	-0,011	0,018	-0,587	+/-1,98861	0,559	H_0 diterima
F Hitung = 13,445 F Tabel = 2,71 Sig. F = 0,000			R = 0,570 R Square = 0,324			

Sumber: data diolah

Dalam penelitian uji F digunakan untuk menguji secara simultan atau Bersama-sama variabel independen (profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan) terhadap

variabel dependen (Kebijakan Dividen).

Berdasarkan Tabel 2 yaitu diperoleh hasil bahwa F hitung sebesar 13,445 lebih besar dari pada F tabel = 2,71 (0,05; 3; 84) dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H0 ditolak atau H1 diterima, artinya semua variabel independen (profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (Kebijakan Dividen).

Nilai koefisien determinasi menurut (R^2) adalah sebesar 0,324 artinya perubahan pada kebijakan dividen sebesar 32,4 persen disebabkan oleh variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan sedangkan sisanya 67,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model hasil penelitian.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan Tabel 2, bahwa nilai t hitung profitabilitas sebesar 5,729 lebih besar dari t tabel sebesar 1,66320 (0,05; 84) dengan signifikan 0,000 < 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,014 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti variabel profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Profitabilitas merupakan suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Hasil pengujian hipotesis yaitu diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas ini mempengaruhi besar tingkat pembayaran dividen kepada pemegang saham. Semakin besar keuntungan laba yang diperoleh pemegang saham maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen perusahaan. Perusahaan MLBI mengalami peningkatan pada labanya sebesar sebesar 52,67% pada tahun 2017 hal ini menyatakan bahwa MLBI mampu memberikan kepercayaan kepada investor sehingga berpengaruh terhadap peningkatan saham.

Semakin besar keuntungan laba yang didapat oleh MLBI maka dividen yang akan diperoleh pemegang saham semakin besar maka dari itu dividen yang telah dibagikan oleh MLBI sebesar 78% pada tahun 2017 dibandingkan pada tahun 2018 MLBI membagikan dividennya kepada pemegang saham sebesar 92% oleh karena itu pembayaran dividen pada tahun 2018 menunjukkan sinyal yang baik karena investor akan menganggap kondisi perusahaan saat ini dan akan datang relatif baik dan sebaliknya.

Hasil ini bertentangan dengan penelitian Sari dan Sudjani (2015) serta Permana dan Hidayati (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Namun hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2013), Junita, Abubakar dan Bastari (2018), Abrar (2017) serta Hadi dan Rahayu (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini menandakan bahwa

semakin besar keuntungan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan Tabel 2, bahwa nilai t hitung likuiditas sebesar 2,489 lebih besar dari t tabel sebesar 1,66320 (0,05; 84) dengan signifikan 0,015 < 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,028 sehingga H0 diterima dan H1 ditolak yang berarti variabel likuiditas secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Likuiditas adalah salah satu rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan aset lancar yang dimilikinya. Hasil pengujian hipotesis yaitu diketahui bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek karena perusahaan dapat membuktikan bahwa perusahaan likuid atau bertanggung jawab terhadap kewajiban yang ia miliki dan tidak menimbulkan ancaman gagal bayar yang dapat mengakibatkan perusahaan bangkrut. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen kepada para pemegang saham. Perusahaan TCID melakukan pembayaran kewajiban hutang lancarnya, semakin tinggi kewajiban hutang lancar perusahaan TCID maka semakin besar perusahaan mampu membayarkan dividennya kepada pemegang saham maka dari itu dividen yang telah dibayarkan oleh TCID sebesar 0,45 pada tahun 2014 dibandingkan pada tahun 2015 TCID membayarkan dividennya kepada pemegang saham sebesar 0,15 oleh karena itu pada tahun 2015 perusahaan tersebut tidak dapat membayarkan kewajiban hutang lancarnya dikarenakan dividen yang didapatkan TCID kecil dari tahun sebelumnya.

Hasil ini bertentangan dengan penelitian Nurhayati (2013), Permana dan Hidayati (2016) serta Hadi dan Rahayu (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Sudjarni (2015), Abrar (2017) serta Junita, Abubakar dan Bastari (2018) yaitu menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi pengalokasian dana perusahaan maka semakin besar pula perusahaan mampu membayarkan kewajiban jangka pendeknya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan Tabel 2, bahwa nilai t hitung ukuran perusahaan sebesar -0,587 lebih kecil dari t tabel sebesar -1,98861 (0,024; 84) dengan signifikan 0,559 > 0,025 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,011 sehingga H0 diterima dan H1 ditolak yang berarti variabel likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Ukuran perusahaan merupakan perusahaan yang sudah

mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memliki akses ke pasar modal. Hasil pengujian hipotesis yaitu diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pembayaran dividen karena perusahaan yang memiliki ukuran aset yang kecil maka perusahaan tidak dapat menarik investor untuk menanamkan sahamnya. Semakin kecil skala ukuran perusahaan maka semakin kecil pula modal yang didapat oleh perusahaan. Perusahaan ICBP pada tahun 2015 mengalami penurunan aset sebesar 24,80 hal ini menyatakan bahwa modal yang didapat oleh perusahan lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya. Semakin kecil skala perusahaan ICBP maka semakin kecil pula modal yang didapat ICBP. Perusahan ICBP pada tahun 2015 membagikan dividennya sebesar 0,40 kepada pemegang saham dibandingkan pada tahun 2014 ICBP membagikan dividen sebesar 0,21 hal ini menyatakan bahwa pada tahun 2014 perusahaan tersebut melakukan laba ditahan karena modal yang didapatkan oleh ICBP kecil.

Hasil ini bertentangan dengan penelitian Permana dan Hidayati (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Namun hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2013) serta Junita, Abubakar dan Bastari (2018) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini menandakan bahwa semakin kecil skala ukuran perusahaan maka semakin kecil modal yang akan didapat oleh perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil analisis deskriptif maupun pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik inferensial dan pembahasan yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR).
2. Profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.
3. Likuiditas secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.
4. Ukuran perusahaan secara parsial tidak memiliki

pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Penyusunan dalam penelitian ini, memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain :

1. Nilai R^2 masih belum optimal yaitu sebesar 32,4%
2. Objek penelitian ini menggunakan perusahaan industri barang konsumsi dengan jumlah perusahaan yang di observasi hanya 18 perusahaan.

Peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat pada penelitian selanjutnya yang akan menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi :

1. Bagi Investor, sebaiknya memperhatikan kebijakan yang akan diambil perusahaan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk berinvestasi sebaiknya jika ingin berinvestasi dilihat dari profitabilitas yang diperoleh perusahaan tersebut.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan untuk menambah variabel lain dan menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak namun tetap memperhatikan kriteria dan karakteristik dari setiap sektor perusahaan agar memperbaiki hasil yang baik.
3. Bagi Perusahaan, diharapkan dapat mengoptimalkan pendanaan dari eksternal dan meningkatkan profitabilitas sebab dalam penelitian ini variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

DAFTAR RUJUKAN

Abrar, B., Ghazyla, R., & Arisandi, D. (2017). *Analysis the Impact of Profitability, Liquidity, Leverage and Company Size on Dividend Policy*. Indonesian Management and Accounting Research ISSN: (e) 2441-9724 (p) 1411-8858 Volume 16 Number 02 July 2017.

Boediono. (2014). Ekonomi Internasional - Pengantar Ilmu Ekonomi. Yogyakarta: BPFE UGM.

Ekananda, M. (2014). Ekonomi Internasional. Jakarta: Erlangga.

Hadi, W., & Rahayu, N. (2019). The effect of own capital rentability, solvability, profitability and liquidity on dividend policy in food and beverage sub sector companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). *The Management Journal of BINANIAGA Vol. 04, No. 01, June 2019 p-ISSN: 2527 – 4317, e-ISSN: 2580 – 149x.*

Hanafi, M. M. 2018. Manajemen Keuangan Edisi 2. BPFE. Hal 131.

Junita, R., Abubakar, E., & Bastari. (2018). Effect of Profitability, Liquidity, Leverage, Growth and Measuremnet of Companies on Devidend Policy on Manufacturing Company that Registered on IDX 2014-2016. *Jurnal Skripsi/Rahel Junita/ Universitas Sumatera Utara/2018.*

Kasmir. (2017). *Analisis Laporan K.euangan*. Jakarta: PT. Raja

Grafindo Persada.

Mankiw, N. G. (2002). *Pengantar Ekonomi Makro* (Edisi Keti). Jakarta: Salemba Empat.

Nurhayati, M. (2013). Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividend Nilai perusahaan sektor non jasa. *Jurnal Keuangan dan Bisnis Vol. 5, No. 2, Juli 2013.*

Permana, H. A., & Hidayati, L. N. (2016). Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Skripsi/Hendika Arga Permana/ Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta/2016.*

Sari, K. A. N., & Sudjarni, L. K. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4,No. 10, 2015:3346 – 3374.*

Setia Mulyawan, S. (2015). Manajemen Keuangan. Pustaka Setia. *257-259*

www.idx.co.id